

ANALISIS WACANA LISAN DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP AL-KARIMAH

Wahid Rhomadon Pratama¹, Sri Utami²
Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

wahiedromadon@gmail.com,
sri.utami.mpd@unitomo.ac.id

Abstract : *This research aims to describe the structure of oral discourse used by teachers in the interaction of teachers and students in the classroom during the learning process. This research was conducted at SMP AL-KARIMAH with the object of research as many as 29 students. This study uses a descriptive qualitative method. The data obtained are oral discourse used by teachers and students during the learning process. The technique is using the listening and note-taking technique. The findings of this study are (1) initial/abstract. The teacher gives a prefix in the form of greeting. (2) Center/orientation. There are exchanges and transactions. the teacher gives an introduction to a question, the answer to an answer. And feedback based on answers in the form of questions. The start of the transaction by the teacher is marked by the teacher explaining something to the students, then directing students to focus on learning, and the teacher provoking students to provide feedback about what was discussed at that time. (3) End/Code. The teacher gives conclusion and closing.*

Keywords: *Oral discourse, Learning.*

Abstrak : *Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan struktur wacana lisan yang digunakan oleh guru dalam interaksi guru dan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-KARIMAH dengan objek penelitian sebanyak 29 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh yaitu wacana lisan yang digunakan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran. Adapun tekniknya menggunakan teknik simak dan catat. Hasil temuan dari penelitian ini yakni (1) awal/abstrak. Guru memberikan awalan berupa sapaan. (2) Tengah/orientasi. Terdapat adanya pertukaran dan transaksi. guru memberikan pengantar sebuah pertanyaan, jawaban dari sebuah jawaban. Dan umpan balik berdasarkan jawaban yang berupa pertanyaan. Dimulainya transaksi oleh guru ditandai dengan guru menerangkan suatu hal pada siswa, lalu mengarahkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran, dan guru memancing siswa untuk memberikan tanggapan tentang apa yang dibahas saat itu. (3) Akhir/koda. Guru memberikan kesimpulan dan penutup.*

Kata kunci: *Wacana lisan, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi berupa simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa menjadi peran utama bagi kehidupan sehari-hari (Oktavia, 2019:234). Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki beberapa peran dan fungsi. Peran dan fungsi bahasa yang paling penting adalah informasional yang digunakan sebagai alat penyampai informasi (Djunaidi, 2017:193). Fungsi bahasa dalam berbagai kehidupan manusia sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Dengan bahasa, masyarakat dapat berinteraksi sosial dengan anggota masyarakat lain, sehingga mereka dapat saling mengenal dan memahami, baik kepentingan mereka masing - masing maupun kepentingan mereka bersama. Dengan bahasa, mereka dapat bekerja sama membangun masyarakat untuk memenuhi harapan - harapan yang menjadi tujuan luhur mereka.

Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Wacana lisan yang digunakan guru sangat dibutuhkan untuk membimbing anak di dalam pembelajaran di kelas. Kridalaksana (2008) mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, sedangkan menurut Alwi (2003) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan lainnya dalam kesatuan makna. Deese (dalam Tarigan, 2009) mendefinisikan wacana sebagai seperangkat preposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Dari pengertian wacana di

atas dapat disimpulkan pengertian wacana adalah rentetan kalimat saling berkaitan yang mempunyai makna atau pesan.

Kemudian Tarigan berpendapat (dalam wijana, 2010:67), bahwa wacana adalah satuan bahasa terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis. Struktur wacana menurut pendapat tarigan yaitu ada tiga. (1) awalan/abstrak, pada bagian awal/abstrak dalam struktur dalam struktur wacana merupakan bagian pembukaan yang berisi tentang sapaan dan paparan. (2) tengah/orientasi, pada bagian tengah wacana muncul adanya pertukaran dan transaksi. Pertukaran berupa prakarsa dalam bentuk pengantar yang menuju ke sebuah pertanyaan, jawaban dari sebuah pertanyaan, dan umpan balik berdasarkan jawaban yang berupa pertanyaan. Transaksi dimulai dengan penutur menerangkan suatu hal pada mitra tutur, penutur mengarahkan mitra tutur untuk fokus dalam pembicaraan, dan penutur memancing mitra tutur untuk memberikan tanggapan mengenai apa yang dibicarakan. dan (3) akhir/koda. Pada bagian akhir wacana merupakan bagian penutup wacana. Akhir wacana ditandai dengan pembawa acara yang mulai menutup acara.

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir

siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Wacana lisan yang digunakan guru sangat dibutuhkan untuk membimbing anak di dalam pembelajaran di kelas.

Terdapat Banyak temuan pemakaian bahasa yang menarik untuk diteliti. Salah satu di antaranya adalah pemakaian bahasa guru dalam interaksi dengan siswa di kelas. Dalam kegiatan itu, terdapat banyak temuan pemakaian bahasa, baik yang bersifat transaksional maupun interaksional. Pemakaian bahasa transaksional terutama digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa, dan pemakaian bahasa interaksional digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa, atau digunakan dalam interaksi antarsiswa.

Pengamatan dalam proses pembelajaran kelas di SMP AL_KARIMAH terdapat interaksi oleh guru dan siswa yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, melakukan absensi dengan tuturan lisan, sedikit mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu masuk ke inti, guru menerangkan materi dengan metode tanya jawab sehingga interaksi antar guru dengan siswa yang saling tanya jawab, kemudian siswa mengerjakan tugas yang sesuai petunjuk bahan ajar yang diberikan oleh guru dan ditutup pembelajaran guru melakukan evaluasi dan refleksi pada

siswa dan diakhiri dengan salam penutup. Dari paparan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Wacana Lisan Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP ALKARIMAH” dari latar belakang di atas terdapat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimanakah struktur wacana lisan digunakan oleh guru dan siswa Kelas 9 SMP AL-KARIMAH dalam proses pembelajaran di kelas?. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan struktur wacana lisan yang digunakan oleh guru dan siswa Kelas 9 SMP AL-KARIMAH dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat dalam penelitian ini peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah kajian pustaka dibidang pendidikan dan mengetahui dalam interaksi yang baik bagi guru maupun siswa yang digunakan di dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sutedi (2009:58), metode analisis deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena saat yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara faktual. Selain itu, metode analisis deskriptif merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan secara sistematis makna dari suatu kata, frase ataupun kalimat dari suatu bahasam yang kemudian dikelompokkan menurut pola tertentu dan makna yang dihasilkannya dan selanjutnya dianalisis. Maka, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai

faktual-faktual dan sifat-sifat paparan atau gambaran seperti apa adanya.

Objek penelitian ini hanya berupa kalimat-kalimat interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran di kelas. Data-data pada penelitian ini berupa struktur wacana lisan dalam interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas 9 yang berjumlah 29 siswa di SMP AL-KARIMA Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011: hlm.207-212) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Selain menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak, peneliti dapat menggunakan teknik catat atau taking note method. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data (1) awal/abstrak:

Guru : Assalamualaikum anak-anak. Bagaimana kabar kalian pagi ini?

Siswa : Waalaikum salam pak. Alhamdulillah baik pak.

Guru : Kalau bapak bilang semangat pagi kalian jawab PAGI 3x YA.

Siswa : Iya pak...

Guru : SEMANGAT PAGI..!

Siswa : Pagi, pagi, pagi.

Guru : Baik. Sebelum memulai belajar pagi hari ini silahkan ketua kelasnya memimpin doa.

Siswa : Baik pak.

Data (1) struktur wacana lisan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam interaksi di kelas merupakan bagian pembukaan yang berisi sapaan dan pemaparan. Dalam penelitian struktur wacana lisan ini muncul adanya interaksi antara guru sebagai penutur dan siswa sebagai petutur. Salam sebagai pembuka dan doa sebagai penutup.

Data (2) tengah/orientasi

Guru: anak-anak sebelum kita mulai belajar bapak akan memberikan pertanyaan terlebih dahulu.

Siswa: Baik pak.

Guru: Siapa tadi yang membawa bekalnya masak sendiri?

Siswa: Saya pak. (jawab salah satu siswa perempuan)

Guru: Bagus. (sambil tersenyum) bawa bekal apa ?

Siswa: Nasi sama telur pak.

Guru: Baik. Anak anak mari kita lanjutkan pembelajaran yang kemarin.

Siswa: Siap pak.

Guru: Apa yang kalian ketahui teks laporan percobaan? Masih ingat tidak?

Siswa: Laporan percobaan yaitu teks yang menyajikan laporan tentang hasil percobaan pak.

Guru: Bagus. Ada lagi yang tau?

Siswa: Tidak pak...

Guru: Bagus. Jawabannya bagus sekali. Akan tetapi kurang sempurna. Yang sempurna itu teks laporan percobaan adalah teks yang menyajikan laporan tentang hasil percobaan yang dilakukan oleh penulis. Gitu ya anak anak. Beri tepuk tangan dulu pada azizah .. (seraya anak-anak tepuk tangan).

Data(2) pada tengah/orientasi berdasarkan interaksi antara guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dalam struktur wacana lisan ini terdapat adanya pertukaran dan transaksi. Dimana

guru memberikan pengantar sebuah pertanyaan, jawaban dari sebuah jawaban. Dan umpan balik berdasarkan jawaban yang berupa pertanyaan. Dimulainya transaksi oleh guru ditandai dengan guru menerangkan suatu hal pada siswa, lalu mengarahkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran, dan guru memancing siswa untuk memberikan tanggapan tentang apa yang dibahas saat itu.

Data (3) Akhir/koda

Guru : Baiklah anak-anak sebelum bapak akhiri pembelajaran pada pagi hari ini, bapak akan bertanya terlebih dahulu. Hari ini kita belajar mengenai apa?

Siswa : Teks laporan percobaan pak.

Guru : Bagus. Pinter. Baiklah anak-anak saya akhiri pembelajaran pada pagi ini. Assalamualaikum.

Siswa : Baik pak. Waalaikum salam.

Data (3) Bagian akhir struktur wacana lisan ini berisi penutup. Berdasarkan interaksi diatas Dimana guru akan memberikan kesimpulan sebelum pembelajaran berakhir dan setelah itu guru akan menutupnya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis struktur wacana lisan dalam interaksi guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP AL-KARIMAH dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bagian yakni awal/abstrak, tengah/orientasi dan akhir/koda. (1) awal/abstrak ditandai dengan adanya salam pembukaan dari guru ke siswa, bertanda bahwa pembelajaran dimulai. (2) Tengah/orientasi ditandai dengan adanya pertanyaan dan transaksi. Dimana guru memberikan pengantar sebuah pertanyaan, jawaban dari sebuah jawaban. Dan umpan balik berdasarkan jawaban yang berupa pertanyaan. Dimulainya transaksi oleh guru ditandai dengan guru menerangkan suatu hal pada siswa, lalu

mengarahkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran, dan guru memancing siswa untuk memberikan tanggapan tentang apa yang dibahas saat itu. (3) Akhir/koda ditandai dengan adanya kesimpulan dari guru mengenai pembelajaran tersebut. Selanjut akan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasa. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Djunaidi, B., Sakalia, W., & Suryadi. 2017. Analisis Wacana Interaksi Kelas Bahasa Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII B SMPN 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Ilmiah Korpus, 1(1), 191-198.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008) . Kamus Linguistik. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). Pengkajian Pragmatik. Bandung. Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuliyandari, D. & Oktavia, W. 2019. Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani. Jurnal Lingua, 15(2), 233-322

